BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu jalan untuk memperoleh kembali permasalahan.[1] Dalam metode penelitian dijekaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yang bejudul implementasi teknik latihan asertif dalam mengatasi perilaku pasif siswa "X" dimana menggunakan jenis penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata.

Menurut bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara utuh.[2]

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan sistematis dan subyektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna. Penelitian ini memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Peneliti ini menggunakan

[1] Dologi Subagyo, *Metodolgi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 02.
[2] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 04.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.[3]

Peneliti disini menggunakan metode penelitian kualitatif karean penulis menginginkan keadaan natural yaitu mengambarkan siswa "X" berada di sekolah SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Selain itu pada penelitian kualitatif juga menggunakan sumber data langsung dalam hal ini adalah siswa "X" dan data yang di peroleh dari siswa "X" ini akan dideskripsikan dengan kata-kata tentang kasus konseli dan pelaksanaan konselingnya, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian obyektif dengan menggunakan teknik latihan asertif.

Penelitian yang sedang diteliti oleh penulis menggunakan metode studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Studi kasus mempermudah peneliti untuk memahami keadaan siswa seobyektif mungkin dan mendalam. Membedah permasalahan siswa hingga ke akar permasalahannya, dan akhirnya peneliti dapat menentukan skala prioritas penanganan dan pemecahan masalah bagi siswa tersebut.

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini di maksudkan untuk mempelajari sebuah kasus secara mendalamdan rinci tentang teknik latihan asertif dalam mengatsi perilaku pasif siswa "X" di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

[3] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam studi kasus adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kasus

   Pada tahap awal ini akan mendeskripsikan gambaran tentang siswa dan gejala-gejala yang nampak pada klien. Tentunya tentang masalah yang sedang dialaminya, untuk menunjang data agar relevan peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi pada klien, teman klien, wali kelas dan guru.

2. Diagnosis

   Tahap kedua ini, langkah selanjutnya setelah kita mengetahui gejala-gejala yang nampak pada klien dapat kita simpulkan, bahwa klien merupakan tergolong siswa pasif dikelas pada saat pembelajaran matematika berlangsung.

3. Prognosis dan treatment

   Dalam tahapan ini, konselor memberikan alternatif pemecahan masalah dan sekaligus memberiakan langkah terapi yang tepat untuk mengatasi permasalahan siswa, melihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat mengimplentasikan teknik latihan asertif dalam mengatasi perilaku pasif siswa “X” di SMP Kemala Bhayangakri 1 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Evaluasi dan follow up

Setelah proses terapi telah dilakukan pada klien, maka tahap beriutnya adalah evaluasi dan follow up, dimana konselor harus menilai seberapa berpengaruhnya terapi yang telah dilakukan pada klien dapat berhasil mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya dan sekaligus memberikan kesimpulan dari hasil terapi serta perlu atau tidaknya tindak lanjut dalam proses terapi tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam skripsi ini, terletak di Kota Surabaya, yaitu di SMP Kemala Bhayangkari 1 Suarabaya Jl. Ahmad Yani No. 30-32 Surabaya yang terakreditasi A "Sangat Baik".

C. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Untuk mendapatkan keterangan tersebut, peneliti mendapatkannya dari sumber data. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari penelitian ini di bagi dua yakni:

1. Data primer adalah data yang langsung dan di peroleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus.[4] Data primer di sebut juga

[4] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik,* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data asli atau baru.[5] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah:

a. Wali kelas : informasi yang diperoleh meliputi, prestasi belajar, hubungan klien dengan guru, kebiasaan yang dilakukan dikelas, pergaulannya dengan teman sekelas.
b. Teman klien : informasi yang di peroleh dari teman klien yaitu tentang kebiasaan di kelas, keakraban dengan teman sekelas.
c. Guru BK : informasi yang di peroleh mengenai sikap klien pada saat proses konseling dilakukan.
d. Klien : informasi berupa kegiatan yang dilakukannya baik di rumah maupun disekolah, kenapa kurang minat dengan pelajaran matimatika, dan informasi lain tentang klien.
e. Guru Matimatika : informasi yang di dapatkan tentang keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta hasil dari belajar selama ini.

2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung atau sumber dari bahan bacaan yang memberikan data pada peneliti.[6] Data sekunder sendiri merupakan data yang memberikan penjelasan terhadap data primer. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari referensi buku-buku yang mendukung serta dokumentasi di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

[5] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Statistic I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 33
[6] Ibid, 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian. Data merupakan bahan spedifik dalam melakukan analisis.[7] Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan uatam dari penelitian adalah mendapatkan cara yang tepat tanpa menetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan menapatkan data yang ditetapkan.[8] Oleh karena itu untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah suatu teknik untuk mengamati secara tidak langsung ataupun langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.[9] Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Obervasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.[10]

---

[7] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2001), 128
[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2010), 224
[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), 188
[10] Sugiyono, Op. Cit, 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan konseli di kelas dan setelah pemberian konseling atau terapi. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengamati secara langsung perilaku siswa terkait dengan perilaku pasif dalam mata pelajaran matematika di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan *face to face relation.* Wawancara ini dilakukan secara lisan.[11] Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.[12]

Setelah melakukan observasi pencarian data dikuatkan dengan wawancara. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan menggali apa yang menjadi penyebab klien pasif dalam pembelajaran matematika. Penulis juga mengadakan wawancara dengan wali kelas guna menguatkan hasil wawancara dari klien terkait keadaannya selama proses belajar mengajar berlangsung selain itu juga kepada konselor untuk mengetahui pelaksanaan teknik latihan asertif dalam mengatasi perilaku pasif siswa, dan juga wawancara dilakukan dengan teman sekelasnya untuk melengkapi data yang sudah ada.

[11] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 172
[12] Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa: buku, buku raport, buku induk siswa, catatan kesehatan siswa, dan rekaman.[13]

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan, kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.[14] Dengan teknik ini, peneliti mendapatkan data berupa dokumen tentang gambaran umum, struktur organisasi sekolah serta yang berkaitan dengan kondisi sekolah di SMP Kemala Bhyangkari 1 Surabaya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dan data yang diperlukan sudah terkumpul semua selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisi data menurut Patton yang dikutip oleh Mleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[15]

Untuk menganalisis data diperoleh dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis *deskriptif kualitatif*, yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu subyek yang berkenaan dengan masalah yang

[13] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta:Erlangga, 2009), 104
[14] Sugiyono, Op. Cit, 83
[15] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti. Dalam hal ini mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai Implementasi teknik latihan asertif dalam mengatasi perilaku pasif siswa X di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dan juga mendeskripsikan hasil dari wawancara observasi maupun dokumentasi yang di peroleh dari SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya untuk memperoleh hasil nyata dari responden.

Adapaun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.[16] Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali sata yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.[17]

   Jadi, pada tahap ini peneliti menfokuskan pada bagaimana identifikasi kasus perilaku pasif siswa "X" di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, bagaimana diagnosis pada perilaku pasif siswa "X", kemudian prognosis pada perilaku pasif siswa "X", dan tindak lanjut atau follow up dari hasil terapi yang dilakukan pada klien

[16] Sugiono, *Metode Penelitian, (*Bandung: PT IKPI, 2008), 338
[17] Nasution, *Metode Penelitian Naturaistik-Kualitatif,* (Bandung: Tarsito,1988), cet ke-1, 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teknik latihan asertif dalam mengatasi perilaku pasif siswa X di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dengan teks yang berbentuk narasi. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[18] Penyajian data dalam skripsi ini menggambarkan tentang informasi secara menyeluruh tentang teknik latihan asertif dalam mengatasi perilaku pasif siswa "X".

3. Validasi

Validasi adalah derajad ketepatan antara data yang dijadikan obyek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti. Hal ini bisa dicontohkan dengan sebuah peneliti yang membuat laporan tidak sesuai dengan obyeknya, maka penelitian tersebut dapat dinyatakan tidak valid.[19]

Ada dua macam validitas penelitian yang pertama validasi internal dan yang kedua validitas eksternal. Validitas internal adalah mengetahui derajad akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai seperti ketika peneliti meneliti tentang siswa yang berperilaku pasif pada saat pelajaran matimatika berlangsung, maka data yang akurat adalah tentang perilaku pasif siswa "X" pada pelajaran

[18] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 194.
[19] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matimatika. Validitas eksternal adalah derajat akurasi yang dinyatakan dengan pernyataan apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Lebih dalam lagi sampel penelitian representative, instrumen penelitian valid, cara mengumpulkan dan data analisis data benar, maka penelitian memiliki validitas eksternal yang tinggi. Begitu juga dengan yang peneliti lakukan terhadap siswa "X" yang merupakan representasi dari SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya bisa di ambil generalisasi untuk semua siswa di sekolah tersebut.

Adapun langkah-langkah untuk mengujikeabsahan dari sebuah data sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Tahap ini dirasa perlu oleh peneliti karena pada tahap awal peneliti memasuki lapangan peneliti masih dianggap seorang yang asing sehingga masih memperoleh informasi yang belum lengkap, belum mendalam dan masih banyak informasi yang dirahasiakan.[20] Dari sinilah peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dan melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun sumber data yang baru ditemui.

[20] Ibid, 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketekunan pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan sebuah langkah ketekunan yang berarti peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan apakah data itu benar atau salah.[21] Selain itu peneliti juga meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai refrensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti oleh peneliti. Selaras dengn hal itu, maka peneliti juga membaca buku-buku ataupun penelitian yang terkait dengan perilaku pasif dan juga teknik latihan asertif.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedaan empat macam triangulasi sebagai teknik yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang artinya peneliti membandingkan dan mengecek ulang derajat keperayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.[22] Hal ini bisa dilakukan dengan jalan:

[21] Ibid, 125
[22] Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif,* (bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

d. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti foto-foto, hasil rekaman sebagai alat yang dipergunakan untuk mendukung kreadibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga data yang telah diperoleh peneliti lebih dapat dipercaya.[23]

4. Verification

Langkah selanjutnya setelah peneliti melakuan validasi, maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan atau *verification* dari hasil penelitian tentng teknik latihan asertif dalam mengatasi perilaku pasif siswa "X" di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

[23] Sugiyono, Op. Cit, 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapt berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga diteliti menjadi jelas, dan juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.[24]

[24] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id